

Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman: Perubahan, Pergeseran, Dan Strategi Pemertahanan

Joniska Wwan Saputra¹, Nevy Agustina², Erlina³, Zaenal Rafli⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Joeauthor88@gmail.com¹, nevyagstna27@gmail.com²,

erlina@radenintan.ac.id³, zainal.rafli@unj.ac.id⁴

ABSTRACT

Language is the primary medium for conveying ideas, thoughts, and information, and it plays a crucial role in all aspects of human life, including the acquisition of knowledge. Arabic, as a language of communication closely associated with Islam, holds a special position in the lives of Muslims because it is the language of the Qur'an and Hadith. However, in the era of globalization—characterized by the rapid flow of information, the dominance of foreign languages, and technological advancements—the existence of Arabic faces serious challenges. The impact of globalization has led to structural and lexical shifts in the Arabic language, including the incorporation of foreign vocabulary, the growing use of Arabizi, and the declining use of Modern Standard Arabic (al-‘Arabiyyah al-Fuṣḥā) in daily communication. This study employs a descriptive qualitative approach through literature review and content analysis to identify forms of change and strategies for preserving the Arabic language in the context of contemporary sociolinguistics. The findings reveal that language change is not only driven by external factors such as the dominance of Western culture and technology, but also by internal challenges such as uncommunicative teaching methods and limited educational resources. Relevant and adaptive preservation strategies—such as the digitalization of learning, revitalization of media, language policy reform, and international collaboration—are key to safeguarding Arabic as a symbol of identity, culture, and the transmission of Islamic values. This research affirms that the preservation of Arabic is not merely a technical matter, but is closely linked to efforts to safeguard cultural heritage and the collective integrity of the Muslim community amid global changes.

Keywords: *Arabic Language, Globalization, Language Preservation, Lexical Change, Arabizi, Language Education*

ABSTRAK

Bahasa merupakan media utama dalam menyampaikan ide, pikiran, dan informasi, serta memainkan peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab, sebagai bahasa komunikasi yang memiliki hubungan erat dengan Islam, menempati posisi istimewa dalam kehidupan umat Muslim karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi cepat, dominasi bahasa asing, dan kemajuan teknologi, eksistensi Bahasa Arab menghadapi tantangan serius. Pengaruh globalisasi menyebabkan terjadinya

pergeseran struktural dan leksikal dalam Bahasa Arab, termasuk masuknya kosakata asing, berkembangnya penggunaan Arabizi, serta menurunnya penggunaan Bahasa Arab Standar Modern (al-‘Arabiyyah al-Fuṣḥā) dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan analisis isi untuk mengidentifikasi bentuk perubahan dan strategi pemertahanan Bahasa Arab dalam konteks sosiolinguistik kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bahasa tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti dominasi budaya Barat dan teknologi, tetapi juga oleh tantangan internal seperti metode pembelajaran yang kurang komunikatif dan keterbatasan sumber daya pendidikan. Strategi pemertahanan yang relevan dan adaptif, seperti digitalisasi pembelajaran, revitalisasi media, reformasi kebijakan kebahasaan, serta kolaborasi internasional, menjadi kunci dalam menjaga kelestarian Bahasa Arab sebagai simbol identitas, budaya, dan transmisi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian Bahasa Arab tidak semata bersifat teknis, melainkan berkaitan erat dengan upaya mempertahankan warisan budaya dan integritas kolektif umat Islam di tengah perubahan global.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, Globalisasi, Pemertahanan Bahasa, Perubahan Leksikal, Arabizi, Pendidikan Bahasa*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu informasi berupa ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dan merupakan kebutuhan yang sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang menjadikan bahasa sangat berperan penting adalah kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang study dengan bahasa sebagai kuncinya (Ilmiatun, 2023)

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam. Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadis Nabi Muhammad Saw. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab yang sekaligus juga melibatkan secara langsung atau tidak, tradisi kehidupan bangsa Arab sebagai basic umat Islam (Isbah, 2023). Sebagai bahasa Al-Qur’an, Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat tinggi dalam kehidupan umat Muslim, dan telah menjadi bahasa pengantar dalam berbagai aktivitas keagamaan serta tradisi intelektual Islam. Namun, dalam era globalisasi

yang ditandai oleh arus informasi yang cepat, kemajuan teknologi, dan dominasi budaya Barat, posisi Bahasa Arab menghadapi tantangan yang tidak ringan. Fenomena globalisasi telah membawa dampak terhadap eksistensi dan dinamika Bahasa Arab, baik dari segi struktur, penggunaan, maupun status sosialnya di tengah masyarakat penuturnya.

Pengaruh globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi pada peradaban dunia yang melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan beberapa perubahan dalam struktur kehidupan diberbagai bidang, baik dalam bidang social, budaya, ekonomi, politik maupun dalam bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan terjadi pengaruh dari globalisasi yang sangat kencang dalam wilayah arab yang salah satunya disebabkan dengan kemajuan teknologi informasi (Fajri, 2020).

Salah satu dampak nyata dari globalisasi adalah masuknya kosakata asing, khususnya dari Bahasa Inggris, ke dalam Bahasa Arab, yang menyebabkan terjadinya perubahan leksikal dan pergeseran dalam pemakaian bahasa. Hal ini tidak hanya terlihat dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam media, pendidikan, dan teknologi. Selain itu, generasi muda Arab kini lebih banyak menggunakan bahasa asing dalam komunikasi digital, yang lambat laun berpotensi melemahkan fungsi Bahasa Arab sebagai alat komunikasi utama dan identitas budaya. Teknologi komunikasi, media sosial, dan pembelajaran online telah mempengaruhi cara orang belajar dan menggunakan bahasa Arab, baik di negara-negara berbahasa Arab maupun di luar dunia Arab itu sendiri. Namun, meskipun terdapat kemajuan teknologi dan pendidikan yang mendukung penggunaan bahasa Arab, tantangan besar masih tetap ada. Perubahan sosial dan budaya global seringkali mengharuskan bahasa Arab beradaptasi dengan pengaruh bahasa dominan lainnya, seperti bahasa Inggris, yang mempengaruhi perkembangan kosa kata dan struktur bahasa. Selain itu, perbedaan penggunaan bahasa Arab di berbagai negara, serta perbedaan dialek yang signifikan, juga mempersulit standarisasi dan penerapannya di tingkat global (Hafiz, Wahyudin, & Suriani, 2024)

Selain itu, tantangan internal seperti metode pembelajaran Bahasa Arab yang dianggap kurang komunikatif dan keterbatasan akses pada bahan ajar yang

menarik, turut memengaruhi motivasi belajar dan keberlanjutan penggunaan Bahasa Arab, khususnya di kalangan pelajar dan komunitas diaspora. Situasi ini memunculkan kekhawatiran akan terjadinya pergeseran bahasa yang lebih luas jika tidak diimbangi dengan strategi pemertahanan yang tepat dan adaptif.

Fenomena pergeseran bahasa, hibridisasi leksikal, hingga dominasi bahasa-bahasa global seperti Inggris, menimbulkan urgensi untuk meninjau kembali strategi pemertahanan bahasa Arab dalam berbagai konteks sosiolinguistik. Literatur global menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya pelestarian yang bersifat normatif (seperti kebijakan negara dan lembaga keagamaan) dengan praktik linguistik sehari-hari di masyarakat yang semakin terdampak oleh mobilitas internasional, media digital, dan perubahan identitas kebahasaan generasi muda.

Fenomena ini juga tampak jelas dalam bentuk-bentuk konkret, seperti munculnya **Arabizi** yakni penggunaan huruf Latin dan angka dalam menulis Bahasa Arab secara informal di platform digital. Selain itu, banyak istilah asing masuk ke dalam Bahasa Arab tanpa proses adaptasi linguistik yang memadai, mengaburkan batas antara kosakata asli dan asing. Di sisi lain, Bahasa Arab Standar Modern (*al-‘Arabiyyah al-Fuṣḥā*) yang menjadi standar bahasa resmi, semakin jarang digunakan di luar konteks pendidikan dan media formal. Sebagai gantinya, dialek lokal dan bahasa asing menjadi lebih dominan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Di tengah tantangan tersebut, perlu disadari bahwa Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana transmisi nilai-nilai budaya dan agama. Pergeseran bahasa tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga pada perubahan cara berpikir, nilai identitas, serta hubungan generasi dengan warisan keilmuannya. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi Bahasa Arab saat ini bukan semata-mata persoalan teknis atau kebahasaan, tetapi berkaitan langsung dengan pelestarian identitas kolektif dan integritas budaya Arab-Islam.

Berbagai upaya pemertahanan tetap dijalankan, baik melalui pendidikan formal, penguatan institusi keagamaan, maupun pemanfaatan media digital. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, pusat kebudayaan Arab, dan media

berbahasa Arab memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi Bahasa Arab di tengah dominasi bahasa-bahasa global.

Berdasarkan permasalahan diatas Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk perubahan dan pergeseran Bahasa Arab di era global, serta menggali strategi-strategi pemertahanan bahasa yang kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap zaman. Dengan pendekatan sosiolinguistik, tulisan ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi kebahasaan Arab masa kini dan prospeknya di masa depan.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam. Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad Saw. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang sekaligus juga melibatkan secara langsung atau tidak, tradisi kehidupan bangsa Arab sebagai basic umat Islam (Isbah, 2023).

2. Perubahan Bahasa dalam Perspektif Linguistik

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya interaksi global, bahasa Arab tidak luput dari pengaruh luar yang menyebabkan munculnya fenomena linguistik berupa serapan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab modern. Fenomena kosakata serapan (الدخيل) dalam bahasa Arab bukanlah hal yang baru. Sejak masa klasik, bahasa Arab telah menyerap berbagai istilah dari bahasa-bahasa seperti Persia, Latin, Yunani, dan Ibrani (Salsabela & Sofa, 2025).

Secara etimologi, kata linguistic berasal dari bahasa Latin "lingua" yang berarti "bahasa". Dalam bahasa Inggris disebut linguistic artinya: "Ilmu bahasa". Kata linguistic kemudian diserap oleh bahasa Indonesia menjadi linguistik dengan nama yang sama, yaitu: "Ilmu tentang bahasa" atau telaah bahasa secara ilmiah (Rohman, 2022). Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang bahasa, suara, isyarat manusia yang berkaitan dengan fenomena-fenomena bahasa

(Hapianingsih & Fadli, 2024). Dalam literasi bahasa Arab terdapat beraneka ragam istilah yang berkaitan dengan kajian dan interpretasi linguistik. Di dalamnya ada istilah: 1) Ilmu Lughah (ilmu kata) yang mengkaji percakapan manusia, bentuk kosakata dan disiplin ilmu tentang bahasa Arab. Sedangkan ahli linguistik dijuluki dengan sebutan al-lughawi, 2) Fiqh al-lughah memuat materi yang berkaitan dengan bahasa, sama seperti buku linguistik lainnya seperti : nahwu, shorof, isyitiqaq, balaghah, tema-tema problematika kebahasaan dan tata bahasa, 3) Ilmu al-lisan yaitu alat bicara, bahasa. Ilmu ini mencakup mengenai 1) penguasaan kosakata dan pengetahuan tentang indikasinya, 2) mengetahui kaidah bahasa Arab, isyitiqaq, bina', perubahan suara dan pokok bahasan linguistic.

Menurut Sofa et al., (2025) Bahasa merupakan sistem yang kompleks dan terstruktur secara hierarkis. Dalam linguistik, bahasa dianalisis melalui berbagai tingkatan, mulai dari fonologi (sistem bunyi), morfologi (struktur kata), **sintaksis** (struktur kalimat), leksikal (kosakata), hingga semantik (makna). Setiap tingkatan ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang memungkinkan manusia menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi dengan cara yang sistematis. Perubahan bahasa merupakan fenomena alamiah yang terjadi dalam semua bahasa di dunia. Bahasa mengalami perubahan yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, teknologi, dan interaksi antarpenutur. Perubahan tersebut dapat terjadi di setiap tingkatan linguistik. Misalnya, dalam fonologi, pergeseran pelafalan dapat muncul karena pengaruh lingkungan bunyi atau kebiasaan komunitas bahasa. Dalam morfologi, bentuk-bentuk afiks dapat bergeser makna atau fungsi. Begitu pula dalam sintaksis, pola urutan kata dapat mengalami penyederhanaan atau variasi. Leksikon bertambah melalui proses penyerapan dan pembentukan kata baru, sementara di tingkat semantik, makna kata dapat mengalami perluasan, penyempitan, atau pergeseran. Dalam konteks bahasa Arab, perubahan terlihat dari banyaknya kata serapan asing, pergeseran bentuk komunikasi dari formal ke informal, serta inovasi bahasa di ranah digital.

3. Strategi Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa adalah sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa secara kolektif oleh sebuah komunitas yang telah

menggunakan bahasa tersebut sebelumnya. Menurut Goldin dan Fasold (1985) pemertahanan bahasa adalah hasil dari proses pemilihan bahasa dalam jangka waktu yang sangat panjang. Pemertahanan bahasa lebih menyangkut bagaimana suatu komunitas tutur tertentu mempertahankan bahasa ibunya. Pemertahanan bahasa juga berkaitan dengan masalah sikap atau penilaian terhadap suatu bahasa untuk tetap digunakan di tengah-tengah bahasa-bahasa lainnya (Nur, Lukman, & Ibrahim, 2022).

Istilah pemertahanan bahasa erat kaitannya dengan istilah pergeseran bahasa. Kemunculan pemertahanan bahasa diakibatkan karena adanya pergeseran bahasa, yang apabila tidak disikapi dengan bijak oleh penutur bahasanya maka sangat memungkinkan untuk terjadinya kepunahan bahasa. Dengan adanya upaya pemertahanan bahasa, diharapkan suatu bahasa tidak mengalami kepunahan bahasa (Afriyanti, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mengeksplorasi perubahan dan tantangan yang dihadapi bahasa Arab serta strategi yang digunakan untuk mempertahankannya dalam konteks modern. Data diperoleh melalui studi pustaka (*library research*) dan analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur akademik tentang linguistik Arab dan perubahan bahasa, Artikel media massa dan platform digital berbahasa Arab dan hasil riset sebelumnya dari jurnal internasional dan nasional. Analisis dilakukan dengan metode analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan Faktor penyebab perubahan bahasa, bentuk pergeseran bahasa Arab di masyarakat dan Strategi atau model pemertahanan bahasa yang telah diterapkan di berbagai konteks.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Struktural dan Leksikal Bahasa Arab

Penyebab terjadinya perkembangan atau perubahan makna dapat bersifat eksternal dan internal. Penyebab eksternal berupa perkembangan sosial dan peradaban, sementara yang bersifat internal adalah pemakaian bahasa itu sendiri

(Asriyah, 2017). Berkaitan dengan perubahan makna, di dalam ilmu semantik dikenal dua istilah, yaitu pergeseran makna dan perubahan makna. Yang disebut dengan pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinesesian (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan. Perbedaannya dengan perubahan makna adalah bahwa dalam perubahan makna rujukannya berganti sementara simbolnya tetap (Zaini, 2010)

Bahasa Arab mengalami perubahan linguistik yang cukup signifikan terutama pada tingkat kosakata dan struktur penggunaan bahasa. Perubahan ini dipicu oleh faktor eksternal seperti pengaruh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan Prancis, yang masuk melalui media, pendidikan, dan teknologi. Kata-kata serapan asing seperti "إنترنت" (internet), "تطبيق" (aplikasi), dan "كمبيوتر" (komputer) semakin umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, bahasa Arab mengalami simplifikasi dalam bentuk komunikasi di ranah digital, seperti penggunaan Arabizi (penulisan bahasa Arab menggunakan huruf Latin dan angka). Penggunaan "Arabizi" ini dapat mengurangi pemahaman terhadap bentuk formal Bahasa Arab dan memperlemah struktur tata bahasa yang benar. Fenomena ini menunjukkan bagaimana teknologi digital turut memengaruhi bentuk dan pola bahasa yang digunakan masyarakat Arab masa kini.

Perubahan dan perpindahan bahasa disebabkan beberapa faktor. Selain faktor penjajahan, faktor lainnya adalah perpindahan masyarakat dari suatu wilayah ke wilayah yang lain, perdagangan, transfer sains dan teknologi, pertemuan dua budaya saling mempengaruhi secara difusi, sehingga bahasa menjadi berubah, berkembang, bahkan bertukar akibat faktor-faktor tersebut (Tiawaldi & Wahab, 2017).

2. Pergeseran Fungsi Bahasa Arab Baku (*Fushā*)

Ahmad Mukhtar dalam kitabnya "*Mu'jam al-lughah al-arabiyah al-mu'asirah*" mengatakan bahwa Bahasa Arab Fusha adalah Bahasa Al-Quran dan sastra, merupakan bahasa murni yang bebas dari segala cacat, tidak dicampuri dengan kata-kata umum atau asing, berbeda dengan bahasa umum. Para khatib

dan da'i berusaha menggunakan bahasa Fusha dalam berbicara berita disiarkan dalam bahasa Arab Fusha (Nurdiana, 2022)

Bahasa arab fushah adalah Bahasa umum yang digunakan dikehidupan umum. Artinya, Bahasa yang digunakan warga biasa, serta merupakan Bahasa yang mudah untuk dipahami ketika dibaca oleh setiap orang yang membacanya bahkan walaupun setiap pembaca memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda, budaya dan dari negara yang berbeda (Triandani et al., 2024).

Fushā mengalami penurunan dalam fungsi komunikatif sehari-hari. Media sosial, vlog, bahkan iklan banyak menggunakan dialek lokal yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pergeseran ini membuat bahasa Arab baku seolah menjadi eksklusif, terbatas pada ranah keagamaan, akademik, atau birokrasi. Dalam perkembangan zaman modern, terjadi pergeseran fungsi Fushā yang cukup signifikan. Masyarakat Arab lebih sering menggunakan bahasa dialek (amiyyah) untuk komunikasi sehari-hari, sementara bahasa Arab fusha terbatas pada konteks formal seperti pendidikan, media resmi, atau teks agama. Pergeseran ini menyebabkan penurunan keterpaparan generasi muda terhadap bahasa fusha, sehingga kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara bahasa ini cenderung menurun. Pola ini juga memengaruhi persepsi bahwa bahasa fusha hanya relevan di lingkungan formal tertentu (Triandani et al., 2024). Pengaruh kuat dari dialek lokal ('Ammiyyah), ekspansi media massa, serta globalisasi menjadikan Fushā lebih banyak digunakan dalam konteks formal dan seremonial, seperti pidato resmi, khutbah, dan teks akademik, sementara komunikasi harian lebih didominasi oleh bahasa dialek. Fenomena ini menunjukkan munculnya diglosia yang semakin tajam, di mana Fushā menjadi simbol budaya dan agama, sedangkan 'Ammiyyah lebih praktis dan hidup dalam percakapan sehari-hari. Meski begitu, berbagai upaya pelestarian bahasa Fushā tetap dilakukan melalui lembaga pendidikan, media digital, dan institusi keagamaan agar bahasa ini tidak kehilangan relevansinya dalam kehidupan masyarakat Arab modern.

Beberapa upaya standarisasi bahasa dalam media meliputi penggunaan bahasa arab standar dalam berita seperti Al Jazeera dan Al Arabiya menggunakan Fusha untuk menjangkau audiens dari berbagai negara (Sofa et al., 2025).

3. Masalah yang dihadapi Bahasa Arab di Era Modern

Menurut Prof. Dr. Abdul Karim Khalifah, Yang Merupakan ketua Majma' Lughah Yordania, di dalam bukanya, *al-Lughah al-'Arabiyyah 'ala madariji'l Qarni'l Wahid wa'l 'Isyrin'*, menyebutkan dan merangkum masalah-masalah yang dihadapi bahasa Arab di era Modern ini ke dalam beberapa poin sebagai berikut: (Fajri, 2020).

- a. Pemakaian bahasa Ammiyah dalam tulisan-tulisan resmi maupun pada pembacaan berita, penulisan jurnal, majalah, pengumuman, dan lain-lain. Mendiglosiakan atau meragamkan bahasa Arab disamping mengandung keunikan, juga memiliki resiko yang besar dari sisi lain. Seperti halnya banyak kosakata dan kaidah yang berlainan antara satusama lain yang membuat kebingungan bagi para penuturnya. Keadaan ini juga diperparah dengan keinginan beberapa kelompok untuk menjadikan ragam Ammiyah sebagai ragam resmi dan menggantikan alfabet Arab dengan alfabet Latin untuk mensejajarkan diri dengan bahasa Latin.
- b. Penggunaan bahasa asing pada publikasi tulisan dan hasil penelitian di beberapa perguruan tinggi negeri serta dalam pendidikan sekolah-sekolah dasar sehingga menggeserkan kedudukan bahasa Arab resmi (*fuscha*). Adapun mayoritas perguruan tinggi di Arab sebelah Timur menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar ilmu kedokteran, arsitektur, teknik dan berbagai disiplin ilmu lainnya, dan di sebelah Barat menggunakan bahasa Prancis sebagai pengantar ilmu-ilmu tersebut.
- c. Adanya klaim-klaim tentang sulitnya belajar bahasa Arab. Baik dalam menghafalkan kaidah-kaidah bahasa Arab *fuscha* maupun *ammiyah* hal ini membuat penuturnya merasa kesulitan dalam menggunakannya sebagai bahasa teknologi, komunikasi dan pengetahuan umum.
- d. Adanya klaim bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan bahasa al-Qur'an sehingga bahasa Arab bersifat suci dan tidak menerima ada pembaharuan dan modernisasi dalam istilah dan kaidahnya.
- e. Dalam penerjemahan bahasa Arab menggunakan 'Google Translate'. Penggunaan teknologi modern sangat membatu. Tetapi, jika aplikasi yang digunakan dalam teknologi tidak mendukung dengan program bahasa Arab

yang baik, seperti cara penulisan dan huruf, maka teknologi tersebut akan menjadi ancaman untuk bahasa Arab sendiri, karena aplikasi tersebut diprogramkan untuk melayani bahasa lain yang berbeda dari bahasa Arab baik secara tulisan, huruf, dan gramatikalnya.

4. Tantangan Globalisasi dan Pendidikan Bahasa Arab

Analisis data menunjukkan bahwa tantangan besar bagi bahasa Arab tidak hanya bersumber dari faktor internal masyarakat pengguna bahasa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, semakin mendominasi berbagai bidang kehidupan, seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan hiburan. Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi Bahasa Arab, yang harus bersaing untuk tetap relevan, terutama di dunia profesional dan akademik (Hafiz, Wahyudin, & Suriani, 2024).

Globalisasi yang menyebabkan dominasi bahasa Inggris dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi internasional membuat bahasa Arab cenderung tersisih. Fenomena urbanisasi dan migrasi juga menyebabkan interaksi sosial antar berbagai dialek, yang memicu dominasi dialek tertentu dan melemahkan bahasa baku.

Pendidikan Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, pemahaman agama, dan peningkatan wawasan kebudayaan. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk kepentingan komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami sumber ajaran Islam secara autentik. Meski demikian, dalam praktiknya, pendidikan Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, terutama di luar negara-negara Arab, menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Berikut tantangan Pendidikan bahasa arab dalam perspektif global (Manan & Nasri, 2024)

- a. Tantangan Kurikulum: Analisis terhadap tantangan dalam perancangan dan implementasi kurikulum pendidikan Bahasa Arab di tingkat global.

Kurikulum yang tidak sejalan dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Arab di antara siswa dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terkait konsep dan pendekatan pengajaran yang paling efektif serta sesuai dengan kebutuhan global. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan

dialog dan kerja sama antar lembaga dan negara dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan global, sambil tetap mempertimbangkan keanekaragaman budaya dan lingkungan sosial di mana bahasa Arab diajarkan. Analisis mendalam terhadap model-model kurikulum yang telah berhasil dan pengintegrasian teknologi dalam pengajaran bahasa Arab mungkin menjadi strategi yang relevan dalam mengatasi tantangan ini

- b. Keterbatasan Sumber Daya: Pemeriksaan terhadap keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks, pengajar berkualitas, dan fasilitas pembelajaran.

Keterbatasan sumber daya dalam konteks pendidikan bahasa Arab menjadi tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di tingkat global. Pemeriksaan terhadap keterbatasan ini melibatkan beberapa aspek kunci yang perlu dianalisis secara mendalam.

- c. Keterbatasan buku teks

Keterbatasan dalam penyediaan dan akses buku teks berkualitas dapat menjadi hambatan utama dalam pengajaran bahasa Arab di skala global. Pemahaman mengenai kurangnya representasi variasi dialek dan konteks penggunaan bahasa Arab di buku teks mungkin menjadi fokus untuk meningkatkan ketersediaan materi pembelajaran

- d. Keterbatasan Pengajar Berkualitas

Keterbatasan jumlah dan kualitas pengajar bahasa Arab merupakan isu serius yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di tingkat global.

- e. Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Pemeriksaan terhadap ketersediaan ruang kelas, perangkat teknologi, dan sumber daya pembelajaran lainnya menjadi kunci untuk memahami sejauh mana fasilitas ini dapat mendukung pengajaran bahasa Arab di lingkup global (Nisa & Al Ghifary, 2023).

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya, upaya dapat diarahkan pada peningkatan akses terhadap buku teks berkualitas, pengembangan program pelatihan bagi pengajar, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kolaborasi internasional dan dukungan finansial mungkin diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan sumber daya di berbagai wilayah. Analisis mendalam terhadap inisiatif dan model pembelajaran yang berhasil di tengah

keterbatasan sumber daya dapat memberikan panduan untuk memperbaiki kualitas pendidikan bahasa Arab di skala global (Manan & Nasri, 2024).

5. Strategi Pemertahanan Bahasa Arab

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mempertahankan bahasa Arab, antara lain:

a. Digitalisasi pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu inovasi terpenting.

Pengembangan aplikasi, platform e-learning, dan konten media digital berbahasa Arab membantu menarik minat generasi muda yang akrab dengan teknologi. Media teknologi pembelajaran bahasa Arab adalah berbagai sarana, alat, atau platform berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung dan memperlancar proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab (Sanjaya, 2024). Dengan digitalisasi pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan lebih dinamis, kolaboratif, dan memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok (Nuzuli & Afrah, 2024). Penelusuran peluang teknologi dalam pendidikan bahasa Arab merupakan aspek penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di era digital. Penjajakan ini melibatkan beberapa dimensi yang perlu dipahami dengan cermat (Manan & Nasri, 2024).

b. Aplikasi E-Learning

Peluang teknologi dapat ditemukan dalam pemanfaatan aplikasi *e-learning* yang dirancang khusus untuk pengajaran bahasa Arab. Analisis dapat mencakup penilaian terhadap jenis aplikasi yang telah dikembangkan, ketersediaan konten interaktif, dan efektivitas aplikasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab (Mustaufiy, 2023). Pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan praktis peserta didik, seperti percakapan sehari-hari dan kosakata yang berguna dalam konteks agama atau pekerjaan, terbukti lebih efektif (Zahra, 2024).

c. Platform Daring

Eksplorasi peluang di platform daring dapat mencakup penelusuran berbagai platform pembelajaran bahasa Arab yang tersedia secara daring.

Analisis dapat dilakukan untuk mengevaluasi keberagaman konten, metode pengajaran, dan tingkat keterlibatan siswa pada platform-platform ini.

d. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pemahaman mengenai metode pembelajaran berbasis teknologi yang efektif menjadi focus peninjauan ini. Ini termasuk analisis terhadap keberhasilan penggunaan metode seperti flipped classroom, penggunaan video pembelajaran, dan interaksi online dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, penggunaan teknologi AI, seperti chatbot, memberikan peluang baru untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab (Ramadhan, 2023). Kemajuan teknologi telah menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab (Fitri & Hasibuan, 2024).

e. Revitalisasi bahasa Arab dalam media massa, seperti penggunaan bahasa Arab standar dalam berita televisi dan radio, serta produksi film dan drama berbahasa Arab baku, membantu memperkuat eksistensi bahasa. Literasi media dan informasi (*media and information literacy*) dalam konteks pendidikan Islam merupakan kompetensi esensial yang mencakup kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi dari berbagai platform media secara bijak dan bertanggung jawab (Sari et al., 2025). Literasi media massa dan informasi dapat berperan strategis dalam proses revitalisasi bahasa arab

f. Reformasi kebijakan kebahasaan di beberapa negara Arab yang mengharuskan penggunaan bahasa Arab dalam administrasi, pendidikan, dan layanan publik memperlihatkan upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian bahasa ini. Dalam hal ini pemerintah Malaysia di bawah Perdana Menteri Abdullah Badawi mengeluarkan kebijakan berupa kewajiban bagi semua lembaga pendidikan tanpa melihat latar belakang keagamaan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar maupun menengah, karena pemerintah Malaysia menginginkan para lulusan Lembaga pendidikan tersebut mempunyai daya saing dan kecakapan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan universal saat ini. Hal ini diperkuat oleh pernyataan

dari Sahrir bahwasanya kedudukan bahasa Arab di negara Jiran saat ini tidaklah hanya sebatas subjek pelajaran pada sekolah keagamaan saja namun sudah ditetapkan menjadi mata pelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Kini semakin banyak universitas umum atau non-keagamaan yang turut menawarkan program bahasa Arab yang biasa disebut Kelas Umum Bahasa Arab (KUBA) seperti yang ada pada UMCCed, UiTM, UPM dan lainnya (Idris et al., 2023).

- g. Kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan bahasa Arab, seperti beasiswa dan pertukaran pelajar, membantu memperluas jangkauan bahasa Arab secara global dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi potensi kerja sama internasional perlu mencakup analisis dampak jangka Panjang dan keberlanjutan dari kolaborasi tersebut. Pemahaman mengenai hambatan dan peluang dalam mengelola kerja sama lintas batas juga merupakan elemen penting dalam evaluasi ini. Dengan merinci potensi kerja sama internasional dalam konteks pendidikan bahasa Arab, lembaga-lembaga pendidikan dapat membuat keputusan informasional yang lebih baik untuk mengembangkan strategi kolaborasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu Pendidikan bahasa Arab di tingkat global (Manan & Nasri, 2024).

E. KESIMPULAN

Bahasa Arab, sebagai bahasa suci agama Islam dan simbol identitas budaya Arab-Islam, tengah menghadapi tantangan serius di era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi, dominasi bahasa asing (terutama bahasa Inggris), serta perubahan sosial dan budaya global telah mengakibatkan perubahan signifikan pada struktur dan fungsi bahasa Arab, terutama dalam bentuk pergeseran dari Bahasa Arab Baku (Fushā) ke dialek lokal ('Ammiyyah), serta meningkatnya penggunaan Arabizi di ranah digital. Fenomena ini tidak hanya mengancam fungsi komunikatif Bahasa Arab, tetapi juga memperlemah transmisi nilai-nilai budaya dan agama yang diusungnya.

Pergeseran bahasa ini diperparah oleh tantangan internal seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta rendahnya motivasi belajar pada generasi muda. Ketimpangan antara kebijakan

pelestarian yang bersifat normatif dengan praktik linguistik di kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya jurang antara idealisme dan realitas penggunaan bahasa Arab saat ini.

Namun demikian, terdapat berbagai strategi pemertahanan yang menunjukkan potensi besar untuk membalikkan tren ini. Inisiatif digitalisasi pembelajaran, penggunaan Bahasa Arab baku dalam media massa, reformasi kebijakan kebahasaan, dan kolaborasi internasional dalam pendidikan merupakan langkah-langkah strategis yang perlu diperkuat. Selain itu, pendekatan sosiolinguistik yang kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap zaman menjadi kunci utama dalam merancang kebijakan dan praktik pelestarian yang relevan.

Dengan kata lain, pemertahanan Bahasa Arab di era modern tidak cukup hanya dengan menjaga bentuk linguistiknya, tetapi juga menuntut revitalisasi fungsinya sebagai bahasa hidup—baik dalam komunikasi sehari-hari, pendidikan, media, hingga ranah profesional. Masa depan Bahasa Arab akan sangat ditentukan oleh sinergi antara teknologi, pendidikan, kebijakan, dan kesadaran kolektif masyarakat penuturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, 'Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya', *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 3.1 (2022), pp. 15–28, doi:10.62096/tsaqofah.v3i1.26
- Akmal Fajri ., 'Dampak Pusaran Arus Globalisasi Terhadap Bahasa Arab', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9.1 (2020), pp. 89–100
- Asriyah, Asriyah, 'Bahasa Arab Dan Perkembangan Makna', *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2017), p. 36, doi:10.24252/diwan.v3i1.2911
- Fitri, Titi, and Rennu Hasibuan, 'Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi', *Journal in Teaching and Education Area*, 1.1 (2024), pp. 113–29, doi:10.69673/vwd5c048
- Hapianingsih, Eliana, and Adi Fadli, 'Analisis Kajian Linguistik Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7.2 (2024), pp. 804–16, doi:10.32764/lahjah.v7i2.4638
- Idris, Miftahul Akhera, Yayan Nurbayan, Rinaldi Supriadi, and Dandi Donovan Dyas Saputra, 'Menilik Perspektif Positif Non-Muslim Terhadap Urgensi Bahasa Arab Sebagai Upaya Menampik Stigma Sakral Dalam Masyarakat

- Umum Di Indonesia', *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 4.1 (2023), pp. 56–70, doi:10.47625/fitua.v4i1.445
- Ilmiatun, Nelis Jamilah, 'Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab', 14.2 (2023), pp. 133–43, doi:10.15548/diwan.v14i2.826
- Isbah, Faliqul, 'Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran', *Bashrah*, 03.01 (2023), pp. 1–10
<<https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604>>
- Jurnal, Khidmat, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Nurul Iman, 'Optimalisasi Pemanfaatan Media Platform Digital Ruangguru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi Silviana Zahra KHIDMAT | JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT | 67 Kata Kunci : Pengajaran Bahasa Arab , Plat', 2.2 (2024), pp. 67–82
- Khairul Hafiz, Dedy Wahyudin, Erma Suriani, *Linguistic Arab Di Zaman Moderan : Perkembangan, Tantangan Dan Penerapannya Dalam Konteks Globalisasi*, *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 4, 2024
- Manan, Abdul, and Ulyan Nasri, 'Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab : Perspektif Global', 9 (2024), pp. 256–65
- Nisa, A. K., & Al Ghifary, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 627
- Ramadhan, Abdul Rahman, 'Strategi Penggunaan Chatbot Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia', *Jurnal Oase Nusantara*, 2.2 (2023), pp. 77–86
- Ryan Nurdiana, 'Komponen Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'ashiroh (Studi Analisis Ditinjau Dari Ilmu Leksikografi)', *Tarling : Journal of Language Education*, 7.1 (2022), pp. 97–112, doi:10.24090/tarling.v7i1.8184
- Salsabela, Khojijah, and Ainur Rofiq Sofa, 'Kosakata Serapan Dalam Bahasa Arab Pada Buku Al- ' Arabiyyah Bayna Yadayk : Kajian Linguistik Kontemporer', 2025
- Sanjaya, Mario Bagus, 'Mengoptimalkan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis Tantangan Dan Peluang Di Era Digital', 4 (2024), pp. 1–17
- Sari, Yunita, Siti Nuraini, Alamat Jl, Syeikh Abdul, Rauf Darussalam, Banda Aceh, and others, 'Revitalisasi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren Melalui Literasi Media Dan Informasi Di Era Globalisasi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Indonesia', 2025

- Sisca Afriyanti, Pemertahanan Bahasa Arab Di Wilayah Kota Semarang (Kajian Sociolinguistik), 2020, <https://lib.unnes.ac.id/40000/1/2303416011.pdf>
- Sofa, Ainur Rofiq, Ayun Febrianti, Pendidikan Bahasa, Arab Universitas, Islam Zainul, and Genggong Probolinggo, 'Dialektologi Bahasa Arab : Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka', 3.April (2025)
- Tadjuddin Nur, Lukman, Nini Ibrahim, Bahasa Melayu Betawi Pada Era Globalisasi (Studi Pemertahanan Bahasa), Penerbit Merah Putih : Depok, 2022
- Tiawaldi, Adit, and Muhib Abdul Wahab, 'Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.1 (2017), pp. 1–19, doi:10.15408/a.v4i1.5328
- Triandani, Mirsa, Rahma Aswani, Wira Fitria, Sahkholid Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Pembelajaran Bahasa Arab Fushah Dalam Konteks Globalisasi : Peluang Dan Tantangan Learning Fushah Arabic In The Context Of Globalization 2024, pp. 7170–81
- Zikrullah Nuzuli1, Nurdina Afrah, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Di Era Digital, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol 13 No. 02, 2024